

MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENYELENGGARAAN KELAS CITA DI SD NEGERI REMBUL 02 KABUPATEN TEGAL

Nanda Aula Rumana
Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul
Jl Arjuna Utara No.9 Tomang Tol, Kebun Jeruk Jakarta Barat 11510
nanda.rumana@esaunggul.ac.id

Abstract

Welfare is still in poor condition in Tegal Regency. It is proved by number of poor people in Tegal is 10.75% of the total population (Bappeda, 2012). Economic growth in Tegal Regency relatively lower (5.81%) compared to the national economic growth (6%). In addition to problems of welfare, in Tegal education becomes so associated thereafter. Generally one of the causes of the problems in the education sector is the lack of information access, especially in rural areas. This causes the citizens lack the interest to continue their education children to a higher level. Evidenced by the school participation rate is lower in rural areas (97.76%) compared to urban areas (98.98%) (CBS, 2013). Include in Tegal lack of information access led to information about the profession is limited. The limited reference profession make students do not have the spirit of learning and achievement as well as further schooling after graduating from elementary school. So it is in Rembul, a remote village in the southern of Tegal. Geographically Rembul village situated on a slope of mountain Slamet, precisely in the Bojong District, Tegal. A society that is far from the urban make people in Rembul lives far away from modern civilization. By organizing Kelas Cita it aims to provide more choices of dreams and be more motivated to continue their education to a higher level and have a big dream in the future. Kelas Cita was held on Saturday, January 23, 2016 at SDN 02 Rembul Tegal. Kelas Cita is conducted with presentation methode for 60 minutes once class activities finished. All participants enthusiastically participated in the event to finish and feel the benefits of Kelas Cita. It is hoped similar activity can be carried out again with more participants / spacious with a more varied selection of professions that will expand their professional references that have an impact on the high of school participation rate.

Keywords: *problems of education, schools, welfare.*

Abstrak

Kesejahteraan masyarakat Kabupaten Tegal masih dalam kondisi yang memprihatinkan terbukti jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tegal masih sebesar 10,75% terhadap total jumlah penduduk (Bappeda, 2012). Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tegal relatif masih lebih rendah (5,81%) dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional(6%). Selain kesejahteraan, di Tegal permasalahan pendidikan menjadi hal yang sangat berkaitan setelahnya. Secara umum salah satu penyebab terjadinya masalah di bidang pendidikan adalah kurangnya akses informasi terutama pedesaan. Hal tersebut menyebabkan masyarakat kurang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan anak-anak ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan Angka Partisipasi Sekolah yang rendah di wilayah pedesaan (97,76%) dibandingkan perkotaan (98,98%) (BPS, 2013). Termasuk di Tegal kurangnya akses informasi menyebabkan informasi mengenai profesi menjadi terbatas. Terbatasnya referensi profesi menjadikan siswa tidak memiliki semangat dalam belajar dan berprestasi serta bersekolah lebih lanjut setelah tamat dari Sekolah Dasar. Demikianlah yang terjadi di Rembul, sebuah desa terpencil di ujung selatan Kabupaten Tegal. Secara geografis Desa Rembul terletak di lereng gunung Slamet, tepatnya di Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal. Kehidupan masyarakat yang jauh dari perkotaan membuat kehidupan masyarakat Desa Rembul jauh dari peradaban modern. Kegiatan Kelas Cita bertujuan dapat memberikan lebih banyak pilihan cita-cita serta menjadi lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memiliki mimpi yang besar di masa yang akan datang. Kelas Cita dilaksanakan pada Sabtu 23 Januari 2016 di SD Negeri 02 Rembul Kabupaten Tegal. Kegiatan kelas cita dilakukan dengan metode presentasi/ceramah selama 60 menit di kelas setelah kegiatan belajar mengajar berakhir. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat kelas cita. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan peserta yang lebih banyak/luas dengan pilihan profesi yang lebih bervariasi sehingga akan memperbanyak referensi profesi yang mereka miliki sehingga berdampak pada tingginya angka partisipasi sekolah.

Kata kunci: permasalahan pendidikan, sekolah, kesejahteraan

Pendahuluan

Kesenjangan pembangunan antar daerah menjadi isu strategis yang dapat mengganggu stabilitas dan kesatuan nasional. Pembangunan fisik bukan hanya menjadi solusi pemerataan di setiap daerah, tetapi yang paling utama adalah pengurangan perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat (*quality of life*) antar daerah (Bappenas, 2005). Kemiskinan merupakan permasalahan krusial yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat di dalam mengakses pelayanan dasar yaitu pendidikan, pelayanan kesehatan dan kemampuan daya beli. Selain permasalahan kesejahteraan, pendidikan menjadi hal yang sangat berkaitan setelahnya. Salah satu penyebab terjadinya masalah di bidang pendidikan adalah kurangnya akses informasi di daerah terutama pedesaan. Hal tersebut menyebabkan masyarakat kurang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan anak-anak ke jenjang yang lebih tinggi. Terbukti dengan Angka Partisipasi Sekolah (APS) usia 7-12 yang lebih rendah di wilayah pedesaan sebesar 97,76 dibandingkan wilayah perkotaan sebesar 98,98 pada tahun 2013 (BPS, 2013). Partisipasi sekolah yang rendah disebabkan karena tingkat kesejahteraan dan kurangnya akses informasi misalnya informasi mengenai karir atau pekerjaan. Kekurangan referensi karir yang dapat dicapai saat dewasa kelak jika melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi menjadikan mereka tidak memiliki semangat dalam belajar dan berprestasi serta bersekolah lebih lanjut setelah tamat dari Sekolah Dasar.

Demikianlah yang terjadi di Rembul, sebuah desa terpencil di ujung selatan Kabupaten Tegal. Secara geografis Desa Rembul terletak di lereng gunung Slamet, tepatnya di Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal. Kehidupan masyarakat yang jauh dari perkotaan membuat kehidupan masyarakat Desa Rembul jauh dari peradaban modern. Kesejahteraan masyarakat Kabupaten Tegal masih dalam kondisi yang memprihatinkan terbukti jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tegal pada tahun 2012 sebanyak 152.758 jiwa atau 10,75% terhadap total jumlah penduduk (Bappeda, 2012). pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tegal relatif masih lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi

nasional yang mencapai 6%. Hal ini menunjukkan adanya potensi yang belum dioptimalkan, karena dengan lokasi Kabupaten Tegal yang strategis dan keunggulan komparatif yang nyata pada sektor industri pengolahan dan perdagangan, seharusnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tegal dapat mencapai 6%. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tegal pada tahun 2013 adalah sebesar 5,81% (Bappeda, 2012)

Layaknya masyarakat pegunungan pada umumnya, masyarakat desa Rembul mayoritas berpecaharian sebagai petani. Struktur ekonomi Kabupaten Tegal didominasi oleh tiga sektor utama yaitu: sektor pertanian, sektor industri dan sektor perdagangan. Ketiga sektor tersebut merupakan sektor riil yang sangat mempengaruhi perekonomian Kabupaten Tegal. Kontribusi sektor pertanian sebesar 14,86%, merupakan terbesar ketiga setelah industri (29,85%) dan perdagangan sebesar 29,13% (Bappeda, 2012). Hal tersebut berpengaruh pada banyaknya warga yang bermatapencaharian sebagai petani di wilayah desa Rembul yang notabene berpenghasilan terbatas. Dampaknya berakibat pada jumlah anak yang terpaksa tidak melanjutkan pendidikannya. Sehingga kesempatan untuk mengenyam pendidikan tingkat lanjut sangat kecil.

Melalui program Kelas Cita, kami mencoba untuk menyikapi fenomena yang terjadi di Desa Rembul ini. Kami para relawan dari berbagai macam latar belakang profesi mencoba untuk hadir di tengah ruang kelas siswa SD Negeri Rembul 2 untuk berbagi cerita dan pengalaman kerja dan memberi motivasi kepada mereka. Harapannya, para siswa akan memiliki lebih banyak pilihan cita-cita serta menjadi lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memiliki mimpi yang besar di masa yang akan datang.

Kelas Cita merupakan salah satu rangkaian kegiatan aksi Gerakan UI Mengajar angkatan 5. Program ini merupakan program yang baru ada di Gerakan UI Mengajar tahun ini. Kelas Cita bertujuan untuk memotivasi siswa didik untuk merancang cita-citanya sejak dini dan berusaha untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Perwujudan dari tujuan tersebut adalah dengan menghadirkan langsung berbagai

profesi di hadapan siswa didik. Kelas Cita bertujuan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai berbagai profesi, memotivasi peserta didik untuk merancang cita-cita, serta menumbuhkan partisipasi dari pihak eksternal

Gerakan UI Mengajar (GUIM) sendiri merupakan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat yang digagas oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia yang bergerak di bidang pendidikan, khususnya pendidikan sekolah dasar. Kegiatan ini ada berangkat dari permasalahan pemerataan pendidikan dasar di Indonesia. Tujuannya adalah untuk memotivasi siswa didik dan menginspirasi Indonesia. Dalam kegiatan ini mahasiswa dapat ikut membantu dan mengabdikan untuk pendidikan Indonesia yang lebih baik.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan kelas cita dilakukan dengan metode presentasi/ceramah, presentasi dilakukan selama 60 menit setelah kegiatan belajar mengajar berakhir. Peserta yang mengikuti kegiatan ini terdiri dari siswa/siswi kelas 3-6 dengan jumlah peserta 62 orang. Siswa/ siswi diberikan stimulasi berupa informasi tentang berbagai macam pilihan pekerjaan/ karir. Point-poin materi yang disampaikan oleh Inspirator Kelas Cita diantaranya; pengenalan diri dan profesi; deskripsi profesi meliputi deskripsi pekerjaan, atribut yang digunakan, aktivitas di dalam profesi, jenjang karir serta cara untuk mencapai profesi tersebut.

Perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan Kelas Cita diantaranya *sticky note* untuk menempelkan berbagai jenis cita-cita, perlengkapan games untuk membuat peserta bersemangat dalam mendengarkan presentasi, serta alat tulis untuk menjelaskan materi presentasi.



Kelas cita dilaksanakan pada Sabtu 23 Januari 2016 pukul 07.00-12.00 di SD Negeri Rembul 02 Desa Rembul Kelurahan Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah.



Hasil dan Pembahasan

Cita-cita sangat berperan penting dalam pencapaian karir seseorang. Motivasi untuk meraih cita-cita membuat seseorang tetap bersemangat dan bekerja keras. Kendati tidak setiap cita-cita pasti tercapai, energi yang ditimbulkan oleh semangat meraih cita-cita dapat mengantarkan seseorang pada titik tertentu yang tidak akan pernah diraih oleh orang yang tidak mempunyai pandangan hidup tentang masa depan.

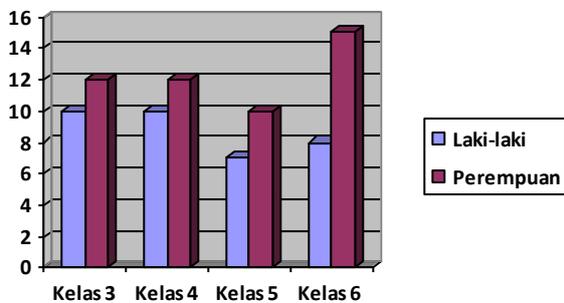
Pentingnya cita-cita itulah yang membuat kami membuat program ini. Kami sengaja mengajak anak SD (bukan SMP atau SMA) karena pada usia sekolah dasar pondasi berfikir dibangun. Cita-cita yang dideklarasikan ketika anak masih dalam sekolah dasar akan bertahan relatif lebih lama dibanding dengan cita-cita yang baru dideklarasikan setelah sekolah di tingkat lanjutan.

Selain itu, tujuan kami mengajak anak SD, khususnya SD 02 Rembul ini adalah untuk mengurangi angka anak putus sekolah setelah SD karena langsung diterjunkan ke dunia kerja oleh orang tua mereka. Kesadaran untuk meraih cita-cita dan kepercayaan untuk dapat mencapainya dimasa yang akan datang menjadikan mereka dapat mengajukan tawaran kepada orang tua saat di suruh untuk bekerja di ladang dengan menunjukkan semangat belajar yang dimiliki, yaitu bahwa mereka akan menunjukkan kepada orang tua masing-masing ternyata mereka mempunyai semangat untuk hidup lebih baik dari orang tuanya, tidak lagi

bekerja di ladang, namun dapat memberikan kontribusi lebih besar lagi untuk lingkungan dan negara, misalnya dengan menjadi guru, perawat, TNI atau yang lainnya.

Kami sangat senang karena pelaksanaan program ini disambut dengan sangat baik oleh pihak sekolah. Terbukti dengan diberikannya sambutan khusus saat pelaksanaan. Sambutan berupa penyediaan kelas dan jam khusus untuk kami membuat kami sangat terbantu.

Pihak sekolah merasa sangat berterima kasih kepada kami karena program semacam ini yakin akan sangat bermanfaat untuk anak-anak peserta didik. Antusiasme pihak sekolah juga ditunjukkan ikut membantu menertibkan perserta saat pelaksanaan acara.



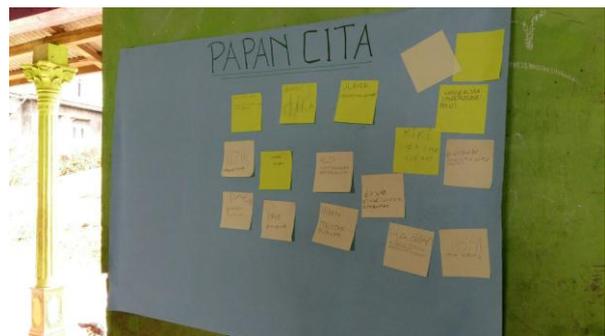
Distribusi jumlah siswa yang mengikuti kegiatan kelas cita rata-rata hampir sama baik kelas 3,4,5,6 SD, perbedaan cukup mencolok dari lebih banyaknya jenis kelamin perempuan yang mendominasi. Jumlah siswa dan siswi yang sedikit di SD tersebut juga mengindikasikan bawa rendahnya capaian pendidikan meskipun masih pendidikan dasar. Kondisi perekonomian yang kurang baik serta akses informasi yang sulit menjadikan siswa dan siswi SD Negeri 02 Rembul rendah dalam partisipasi sekolah.

Pada kegiatan ini kami mendapatkan beberapa macam profesi sebagai referensi para siswa dalam memilih cita-cita. Diantara profesi yang datangkan adalah dosen, perawat, pegawai bank, PNS dari Kementerian Kesehatan, guru dan beberapa profesi lainnya.

Pengalaman menarik yang saya dapat adalah saat kami bertanya kepada para siswa apakah ada yang tahu apa itu dosen (profesi saya). Mereka hanya terdiam saling pandang tanda mereka tidak tahu. Kami mencoba menjelaskan dengan sangat sederhana agar dapat dipahami para siswa. Sebelum

menjelaskan tentang dosen tentu saja pertamanya kami harus menjelaskan bahwa ada istilah mahasiswa yang kami analogikan dengan siswa (murid pada sekolah tersebut), kampus yang belajar. Maka dosen adalah sama dengan guru pengajar mereka. Demikian seterusnya kami menjelaskan dengan sangat hati-hati dengan diselingi bahasa jawa (Tegal) agar penjelasan kami dapat dipahami dengan baik,

Berdasarkan hasil kegiatan kelas cita, siswa-siswi kelas 3-6 SD 02 Rembul sangat antusias menyimak presentasi tentang macam-macam profesi. Mereka merasa termotivasi untuk mencari tahu profesi-profesi yang lain, mulai merancang dan menentukan cita-cita sejak dini, serta belajar lebih giat sehingga dapat mencapai cita-cita. Indikator tersebut terlihat dalam banyaknya variasi profesi yang ditempelkan siswa siswi pada papan cita yang diantaranya adalah dosen, guru, TNI, polisi, ustadz, perawat, dokter, pilot, dan yang lainnya.



Kesimpulan

Kegiatan Kelas Cita yang dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat dari Universitas Esa Unggul di SD Negeri 02 Rembul Kabupaten Tegal memiliki tujuan untuk dapat memberikan lebih banyak pilihan cita-cita serta menjadi lebih memotivasi siswa-siswi SDN 02 Rembul Kabupaten Tegal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memiliki mimpi yang besar di masa yang akan datang.

Kegiatan Kelas Cita di SD Negeri Rembul 02 Kabupaten Tegal untuk meningkatkan semangat belajar siswa sekolah dasar dapat dikatakan telah berjalan dengan lancar. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat kelas cita. Harapan dari mereka bahwa Kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan

peserta yang lebih banyak atau luas, dan dengan pilihan profesi yang lebih bervariasi sehingga akan memperbanyak referensi profesi yang mereka miliki sehingga berdampak pada tingginya angka partisipasi sekolah.

Daftar Pustaka

Bappenas. Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025. Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

(http://www.bappenas.go.id/files/1814/2057/0437/RPJP_2005-2025.pdf) 14 Feb 2016

BPS RI, Susenas. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 7-18 Tahun Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2009-2013. <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1613>

Bappeda, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Tegal http://www.bappeda.tegalkab.go.id/images/artikel/rpjm02_part2.pdf